

Edukasi Hidup Sehat Pada Anak dengan Berkebun Sawi Hijau di SDIT Insanurrahman Kelurahan Loktabat Utara Kota Banjarbaru

Healthy Life Education for Children with Green Mustard Gardening at SDIT Insanurrahman, North Loktabat Village, Banjarbaru City

¹Alfi Yasmina, ¹Pandji Winata Nurikhwan, ²Novianti Adi Rohmanna, ³Hadrianti HD Lasari, ¹Nur Amalia Muslimah, ³Devia Lestari, ³Siti Maulidah, ³Muhammad Hashfi Abdurrahman

¹Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

²Program Studi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

Korespondensi: H. HD. Lasari, hadrianti.lasari@ulm.ac.id

Naskah Diterima: 13 Oktober 2022. Disetujui: 13 September 2023. Disetujui Publikasi: 13 Oktober 2023

Abstract. In social life, we can observe that children are less fond of foods made from vegetables. The Proportion of Consumption of Fruits/Vegetables Per Day of the Week in Population Age 5 Years According to the Characteristics of South Kalimantan Province, Riskesdas 2018, 34.56% of children aged 5-9 years do not consume vegetables and fruit. Also, for children aged 10-14 years, as much as 27.68% do not consume fruits and vegetables. This figure is high compared to other age groups. When the service was carried out, the average Pretest score was 8.21, which means that the students had a fairly good knowledge of healthy living education, and the average Post-Test was 8.5. Based on this value, there is an increase in the average knowledge of students after being given counselling. It is known that respondents' pre-test and post-test scores are generally not distributed because the significant value is less than 0.05 (Pre-test Sig Value = 0.001 <0.05 and Post-test Sig Value = 0.001 <0.05). So that the test is carried out with the Wilcoxon test. Based on the results of the Wilcoxon test, it is known that the value of Sig (0.001) <0.05, namely H_0 , is rejected, which means that there is a significant difference between the knowledge of the respondents before and after being given educational materials about the benefits of green mustard in preventing non-communicable diseases.

Keywords: Children, healthy, mustard greens, gardening.

Abstrak. Dalam kehidupan bermasyarakat dapat kita mengamati, bahwa anak-anak kurang menggemari makanan yang berbahan sayur. Proporsi Konsumsi Buah/Sayur Per Hari Dalam Seminggu Pada Penduduk Umur \geq 5 Tahun menurut Karakteristik Provinsi Kalimantan Selatan, Riskesdas 2018, terdapat 34,56% anak usia 5-9 tahun yang tidak mengkonsumsi sayur dan buah. Dan juga anak usia 10-14 tahun sebanyak 27,68% tidak mengkonsumsi buah dan sayur. Angka yang tinggi dibanding kelompok umur lainnya. Saat dilaksanakan pengabdian didapatkan nilai rata-rata Pretest sebesar 8,21 yang artinya siswa siswa memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai edukasi hidup sehat, kemudian rata-rata Pos-ttest adalah sebesar

8,5. Berdasarkan nilai tersebut terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan. Diketahui bahwa baik nilai pre-test maupun post-test responden tidak berdistribusi normal karena nilai signifikan yang kurang dari 0,05 (Nilai Sig Pre test = 0,001 < 0,05 dan Nilai Sig Post test = 0,001 < 0,05). Sehingga pengujian dilakukan dengan Uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil dari Uji Wilcoxon diketahui bahwa nilai Sig (0,001) < 0,05 yaitu H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden pada saat sebelum dan sesudah diberikan materi edukasi mengenai manfaat sawi hijau dalam mencegah penyakit tidak menular.

Kata Kunci: Anak, sehat, sawi hijau, berkebun.

Pendahuluan

PTM atau penyakit tidak menular merupakan salah satu jenis penyakit yang cukup berbahaya. Sekitar 71% penyebab kematian di dunia disebabkan oleh PTM dengan rincian 35% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 6% karena diabetes, dan 15% disebabkan oleh PTM lainnya (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019).

Menurut Ambarwati & Ferianto (2019), salah satu penyebab peningkatan terjadinya PTM adalah adanya perubahan perilaku manusia dan lingkungan yang cenderung pada pola hidup yang tidak sehat. Selain itu, perubahan struktur masyarakat, khususnya masyarakat agraris ke banyak masyarakat industri berkontribusi terhadap perubahan pola fertilitas, gaya kehidupan, sosial ekonomi yang pada akhirnya dapat memacu peningkatan penyakit tidak menular (PTM).

Berdasarkan diskusi dengan khalayak sasaran terutama guru dan siswa memiliki beberapa permasalahan diantaranya 1) kebiasaan siswa yang suka memakan makanan instan, 2) kurangnya pengetahuan siswa mengenai makanan sehat dan penyebab penyakit tidak menular, 3) kurangnya dukungan guru dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai hidup sehat, serta 4) terdapat lahan yang masih bisa dimanfaatkan sekolah sebagai media berkebun sayur sehingga menjadi salah satu ketertarikan anak terhadap makanan sehat. Oleh karena itu, dibutuhkan pengendalian untuk menekan terjadinya peningkatan PTM dan meningkatkan asuhan sehat pada anak-anak, salah satunya dengan memberikan edukasi sejak dini terkait bahaya dari PTM dan pentingnya mengkonsumsi sayuran hijau.

Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap sayuran hijau adalah mulai menanam sayuran sendiri menggunakan metode *microgreen*. Penerapan teknik *microgreen* ini dianggap sangat sesuai dengan keadaan siswa karena mudah dirawat dengan masa tanam sampai panen yang cepat yaitu sekitar 7-14 hari lalu langsung dapat dikonsumsi selain itu hasil tanaman sayuran yang dihasilkan mempunyai nutrisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman dewasa, karena tanaman *microgreen* kaya akan minyak nabati dan protein.

Sukmawati dkk., (2020), pernah melakukan kegiatan pengabdian dengan khalayak sasaran ibu rumah tangga. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian tersebut adalah pemberian materi mengenai *microgreen*, demonstrasi langkah-langka *microgreen*, praktik per individu, monitoring dan evaluasi. Metode *microgreen* dianggap sebagai metode yang paling sederhana dapat diterapkan pada seluruh kalangan usia. Kegiatan pada pengabdian ini berjalan dengan yang diharapkan mulai dari mempraktikkan secara mandiri bagaimana pembuatan *microgreen* hingga menyajikan hingga siap dikonsumsi. Saat ini *microgreen* lebih banyak diketahui oleh khalayak umum karena dikenal sebagai sayuran sehat yang populer dan banyak manfaat.

Kegiatan edukasi ini menjadi sangat penting, khususnya bagi anak-anak. Hasil Riskesdas 2010-2013 menunjukkan bahwa lebih dari 90% perilaku penduduk usia >10 tahun masih kurang dalam konsumsi buah dan sayur. Padahal anjuran konsumsi buah dan sayur setidaknya 400g gram/orang/hari (5

porsi / hari). Selain itu, hasil riset juga menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak kurang menggemari makanan sehat terutama sayur-sayuran. Berdasarkan data Riskesdas 2018, Provinsi Kalimantan Selatan, sekitar 34,56% anak usia 5-9 tahun dan 27,68% anak usia 10-14 tahun tidak mengkonsumsi sayur dan buah (Hermina, 2016).

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pentingnya hidup sehat dalam mencegah terjadinya PTM, serta bagaimana peran pola hidup sehat khususnya mengkonsumsi sayur-sayuran bagi kesehatan. Selain itu, mengajak para siswa dan para civitas akademika untuk menghasilkan sayuran mereka sendiri dengan berkebun sayur yang dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan minat para siswa dalam mengkonsumsi sayuran.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SDIT Insannurhamnan Banjarbaru Kalimantan Selatan. Program ini berjalan dari bulan Juli 2022-Agustus 2022.

Khalayak Sasaran. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa/siswi dan guru SDIT Insannurhamnan Banjarbaru Kalimantan Selatan. Jumlah siswa/siswi yang terlibat pada kegiatan ini adalah 127 orang dan guru yang terlibat pada kegiatan ini adalah 9 orang.

Metode Pengabdian. Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif. Khalayak sasaran diajak berperan aktif dalam kegiatan: 1) pemberian edukasi dengan metode penyuluhan menggunakan *power point* dan video animasi yang berisikan materi terkait peduli bahaya PTM sejak kecil dan manfaat sayuran hijau untuk anak, 2) berkebun sawi hijau di lahan sekolah maupun lahan rumah menggunakan *microgreen* yang bekerjasama dengan narasumber ahli dari bidang keilmuan pertanian, 3) panen sawi hijau dan lomba kreasi cemilan dari sawi hijau.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan kegiatan ditinjau dari peningkatan pengetahuan siswa terkait peduli bahaya PTM sejak kecil dan manfaat sayuran hijau untuk anak yang diukur menggunakan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* yang dibuktikan dengan hasil uji statistik.

Metode Evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan siswa terkait peduli bahaya PTM sejak dini dan manfaat sayuran hijau untuk anak. Metode *pre-test* dan *post-test* memiliki tujuan yang sangat membantu untuk mengetahui sejauh mana materi yang akan diajarkan sudah dapat dikuasai oleh siswa dan sejauh mana pemahaman siswa setelah diberikan materi (Magdalena dkk., 2021).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi hidup sehat pada anak telah dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022 dan 29 Agustus 2022 di SDIT Insannurhamnan Banjarbaru Kalimantan Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema edukasi hidup sehat pada anak dengan berkebun sawi sehat ini diikuti oleh siswa siswi SDIT Insannurhamnan sebanyak 127 siswa.

A. Pemberian Edukasi

Kegiatan pertama pada tanggal 10 Agustus 2022 merupakan kegiatan penyuluhan tentang materi hidup sehat dengan mengonsumsi sawi hijau pada siswa kelas 5 dan 6 SDIT Insanurrahman, Banjarbaru. Kegiatan tersebut diawali dengan pengenalan oleh tim Pengabdian masyarakat kepada siswa, pembagian kuesioner (*Pre-test*), penyuluhan edukasi hidup sehat, pembagian kuesioner (*Pre-*

test) dan selanjutnya kegiatan berkebun sawi yang dilakukan oleh siswa siswa dan diarahkan oleh tim pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan edukasi hidup sehat

B. Berkebun Sawi Hijau

Setelah kegiatan penyuluhan, tim pengabdian masyarakat meepraktekkan cara menanam sawi menggunakan metode *microgreen* bersama siswa kelas 5 dan 6 SDIT Insanurrahman. *Microgreen* adalah tunas dari berbagai tanaman sayur yang dapat dipanen sekitar 7-14 hari setelah disemai. Usia panen dari tanaman ini dibagi menjadi tiga fase, yaitu usia kecambah (3-7 hari), usia *microgreen* (14-21 hari), dan usia tanaman dewasa (40-60 hari). Metode *microgreen* ini dipilih karena kaya akan gizi dibanding sayur sawi hijau pada umumnya dan mudah untuk dipraktekkan pada anak-anak.



Gambar 2. Kegiatan berkebun sawi

C. Panen Sawi Hijau dan Lomba Kreasi Cemilan dari Sawi Hijau

Kemudian pada tanggal 29 Agustus 2022 dilanjutkan kegiatan memanen sawi dan lomba kreasi cemilan dari sawi hijau yang dilakukam oleh siswa siswa SDIT Insanurrahman. Kegiatan ini juga didukung oleh pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh yang didapatkan hasil penyajian aneka makanan berbahan dasar sayur yang dibuat sendiri oleh siswa dapat menambah ketertarikan siswa terhadap konsumsi sayur dan buah (Hadi dkk., 2019).



Gambar 3. Kegiatan lomba kreasi cemilan dari sawi hijau

D. Keberhasilan Kegiatan

Adapun untuk mengetahui bahwa penyuluhan yang diberikan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pada siswa dapat dilihat dari hasil dari *pre-test* dan *post-test*. Uji yang digunakan adalah uji Wilcoxon yang mana distribusi dan frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 dan hasil pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan uji wilcoxon.

1. Distribusi dan Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi dan Frekuensi Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	67	52,8
	Perempuan	60	47,2
2.	Umur		
	9 Tahun	2	1,6
	10 Tahun	43	33,8
	11 Tahun	60	47,2
	12 Tahun	14	11,2
	13 Tahun	5	3,8
	14 Tahun	2	1,6
	15 Tahun	1	0,8

Sumber: Data Primer PDWA di SDIT Insanurrahman tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari total responden, yaitu 127 orang diketahui bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki, yaitu sebanyak 67 responden (52,8%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 60

responden (47,2%). Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa umur responden terbanyak adalah berumur 11 tahun, yaitu sebanyak 60 responden (47,2%), berumur 10 tahun, yaitu sebanyak 43 responden (33,8%) dan berumur 12 tahun, yaitu sebanyak 14 responden (11,2%).

2. Hasil Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 2. Hasil Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kategori	Pre-Test %(n)	Post-Test %(n)	p value
Baik	77,2% (98)	82,7% (105)	0,001*
Kurang	22,8% (29)	17,3% (22)	
	100% (127)	100% (127)	

Sumber: Data Primer PDWA di SDIT Insanurrahman tahun 2022

*Uji Wilcoxon

Nilai rata-rata Pre-test sebesar 8,21 yang artinya siswa siswa memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai edukasi hidup sehat, kemudian rata-rata Post-test adalah sebesar 8,5. Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebelum (Pre-Test) mendapatkan materi mengenai manfaat sawi hijau dalam mencegah penyakit tidak menular, yang mana sebanyak 98 responden (77,2%) memiliki pengetahuan yang baik dan sebanyak 29 responden (22,8%) memiliki pengetahuan yang kurang, sedangkan pengetahuan responden setelah (Post-Test) mendapatkan materi mengenai manfaat sawi hijau dalam mencegah penyakit tidak menular, yang mana sebanyak 105 responden (82,7%) memiliki pengetahuan yang baik dan sebanyak 22 responden (17,3%) memiliki pengetahuan yang kurang. Diketahui bahwa baik nilai *pre-test* maupun *post-test* responden tidak berdistribusi normal karena nilai signifikan yang kurang dari 0,05 (Nilai Sig Pre test = 0,001 < 0,05 dan Nilai Sig Post test = 0,001 < 0,05). Sehingga pengujian dilakukan dengan Uji Wilcoxon. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai Sig (0,001) < 0,05 yaitu H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden pada saat sebelum dan sesudah diberikan materi edukasi mengenai manfaat sawi hijau dalam mencegah penyakit tidak menular.

Pertanyaan pretest dan postets yang dijawab oleh siswa siswi SDIT Insanurrahman yaitu indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah makan sayur dan buah serta metode berkebun sawi menggunakan microgreen. Media yang digunakan pada saat penyuluhan menggunakan Power point dan video animasi. Pengetahuan siswa meningkat setelah diberikan intervensi menggunakan metode animasi dan bukan hanya disebabkan oleh media yang digunakan tetapi banyak faktor lainnya, seperti penyajian metode yang terdapat di dalam vidio tersebut mempunyai gambar yang menarik dan tidak terlalu menggunakan banyak durasi yang panjang, sehingga mudah diserap oleh siswa, dan minat belajar mereka yang memang baik (Santi & Candra, 2022).

Secara umum pengetahuan siswa siswi dipengaruhi oleh proses belajar dimana media yang digunakan dalam pembelajaran memberikan efek yang berbeda bagi siswa sesuai dengan pengalaman, sehingga mereka lebih mudah memahami. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, sosial ekonomi, dan kepribadian. Proses belajar-mengajar yang berkualitas akan menimbulkan perubahan ke arah yang lebih baik. Sumber informasi dari pengajar maupun media, sikap, kepercayaan, budaya masyarakat sangat dibutuhkan para siswa guna memperluas pengetahuan (Novelia, Ramlan & Nurlinda, 2022).

Pengalaman pribadi serta perilaku seseorang akan dijadikan sumber pengetahuan, begitu pula dengan tingkat kemampuan seseorang akan menambah pengetahuan. Ketika kita melihat perilaku yang ditampilkan di media,

kita akan meniru dan akhirnya dapat mengadopsi perilaku tersebut menjadi perilaku kita sendiri. Peran guru, orang tua dan media memang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan seperti pentingnya mengonsumsi sayur (Novelia, Ramlan, & Nurlinda, 2022).

Pola makan yang tidak seimbang terutama dalam mengonsumsi buah dan sayur dapat menyebabkan berbagai dampak yaitu menurunnya imunitas/kekebalan tubuh seperti mudah terkena flu, mudah mengalami stres atau depresi, tekanan darah tinggi, gangguan pencernaan seperti sembelit, gusi berdarah, sariawan, gangguan mata, kulit keriput, arthritis, osteoporosis, jerawat, kelebihan kolesterol darah dan kanker. Ditemukan pada penyakit yang lebih serius yaitu sebanyak 10,9% penyakit stroke, 34,1% penyakit hipertensi. Pola makan anak usia sekolah cenderung tinggi makanan jajanan dan rendah buah dan sayuran (Novelia, Ramlan, & Nurlinda, 2022).

Pengabdian masyarakat adalah suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya dan juga memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat di SDIT Insannurrahman harapannya meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa siswi mengenai hidup sehat terutama dalam indikator mengonsumsi sayur-sayuran merupakan bagian yang sangat penting dan bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak untuk promosi kesehatan di masyarakat (Suprpto & Arda, 2021).

Kesimpulan

Melalui kegiatan pengabdian ini, didapatkan peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan materi edukasi terkait peduli bahaya PTM sejak kecil dan manfaat sayuran hijau untuk anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini. Selain itu, ucapan terimakasih diberikan kepada mitra pengabdian ini yaitu SDIT Insanurrahman. Semoga dengan dilakukannya pengabdian ini dapat menjadi salah satu pendukung pengembangan pengetahuan dan implementasinya di masyarakat.

Referensi

- Ambarwati, & Ferianto. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 6(1), 44.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2019). *Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular*. 101.
- Hadi, S.N., Kartini, & Tri, H. (2019). Aplikasi budidaya tanaman sayur dan buah serta dampaknya terhadap konsumsi sayur dan buah pada siswa SDN 1 Sumampir Kabupaten Banyumas. *Jurnal Panrita Abdi*, 1(3), 1-8.
- Hermina, H. S. P. (2016) Gambaran Konsumsi Sayur dan Buah Penduduk Indonesia dalam Konteks Gizi Seimbang: Analisis Lanjut Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI) 2014. *Bul Penelit Kesehatan*, 44(3), 4-10.
- Magdalena, I., Miftah, N.A., Gestiana, R., & Adinda, R.I. (2021). Analisis penggunaan teknik pre-test dan post-test pada mata pelajaran matematika dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran di SDN Bjong 04. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 150-165.
- Novelia, T., Ramlan, H., & Nurlinda. (2022). Pengaruh Pemberian Media Animasi Makanan Sehat Buah Dan Sayur Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan

- Sikap Anak Sd Negeri 20 Kota Parepare The Effect of Providing Animated Media of Healthy Foods Fruits and Vegetables towards Knowledge and Attitude Change of S', *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 5(1), pp. 566–573. Available at: <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>.
- Sukmawati, R., Neneng, K. A., Inda, A.S. (2020). Pelatihan usaha tani micrgreen bagi ibu rumah tangga. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(5). 410-415.
- Santi, T. D. & Candra, A. (2022). Penyuluhan Jajanan Sehat Untuk Anak Indonesia Sehat', *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), pp. 9–11. doi: 10.26714/jipmi.v1i2.4.
- Suprpto, S. & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), pp. 77–87. doi: 10.25311/jpkk.vol1.iss2.957.

Penulis:

- Alfi Yasmina**, Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin E-mail: seribumelati@gmail.com
- Pandji Winata Nurikhwan**, Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. E-mail: Pandji.winata@gmail.com
- Novianti Adi Rohmanna**, Program Studi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru E-mail: novianti.rohmanna@ulm.ac.id
- Nur Amalia Muslimah**, Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. E-mail: dokumentugas24@gmail.com
- Hadrianti HD Lasari**, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru E-mail : hadrianti.lasari@ulm.ac.id
- Devia Lestari**, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru. E-Mail: devialestri542@gmail.com
- Siti Maulidah**, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru E-mail: sitimaulidah2405@gmail.com
- Muhammad Hashfi Abdurrahman**, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru E-mail: hashfi19@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

- Yasmina, A., Nurikhwan, P.W., Rohmanna N.A., ... Abdurrahman, M. (2023). Edukasi Hidup Sehat Pada Anak dengan Berkebun Sawi Hijau di SDIT Insanurrahman Kelurahan Loktabat Utara Kota Banjarbaru. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(4), 614-621.